

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri persalinan merupakan gejala fisiologis dan tidak menyenangkan bagi sebagian ibu bersalin, karena terjadinya implus fisik maupun serabut saraf dalam tubuh ke otak dan diikuti oleh reaksi fisik, fisiologis, maupun emosional (Benly, 2023). Nyeri utama dirasakan saat persalinan, terutama pada kala satu persalinan. Secara fisiologis, nyeri persalinan dimulai pada saat kala I. Timbulnya nyeri disebabkan oleh kontraksi rahim yang menyebabkan leher rahim melebar, terbuka, dan menipis. Ketika jumlah dan frekuensi kontraksi rahim meningkat, nyeri yang dirasakan menjadi lebih kuat, dan memuncak pada saat fase aktif, Intensitas nyeri tergantung pada kekuatan kontraksi dan tekanan yang dihasilkan (Soeparno, 2020).

Reaksi nyeri berbeda-beda pada setiap orang. Setiap orang memiliki tingkat rasa sakit yang berbeda, sehingga menimbulkan reaksi rasa sakit yang berbeda pula. Reaksi ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, stres emosional dan kecemasan. Hal ini dapat meningkatkan pelepasan katekolamin dan mengurangi aliran darah dari otak ke panggul, menyebabkan ketegangan otot (Oktaviana and Clark, 2023).

Berdasarkan hal tersebut diperlukan upaya untuk pengurangan nyeri dalam persalinan. Upaya farmakologis dan non farmakologis dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri selama persalinan (Marsilia & Tresnayanti, 2021).

Penggunaan metode non farmakologi akan memberikan manfaat yaitu mempermudah, murah, dan tanpa efek samping. Metode non farmakologi bersifat noninfrusif dan noinvasif. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menurunkan rasa nyeri saat persalinan dengan metode non farmakologi yaitu imajinasi, homeopati, terapi music, akupuntur, aromaterapi, relaksasi, hipnoterapi, hidroterapi, massage counter pressure, pergerakan dan perubahan posisi, abdominal lifting, effleurage, umpan balik biologis, dan self-healing (Rejeki et al., 2020).

Penggunaan bahan herbal untuk mengurangi nyeri yang dapat digunakan dalam manajemen nyeri persalinan adalah jahe. Jahe mengandung enzim siklo oksigenasi yang dapat mengurangi peradangan, serat protein, mineral dan zat besi seperti postasium. Jahe juga mengandung rasa panas dan pedas, sensasi hangat jahe dapat mengurangi rasa nyeri. Prinsip kerja dari jahe yaitu dimana terjadinya perpindahan panas dari media panas ke area perut bawah, yang meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi ketegangan otot, sehingga dapat meredakan nyeri pada ibu saat proses bersalin (Idzdzati, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan minyak jahe yang dikombinasikan dengan serai secara topikal. Tanaman jahe sudah lama dikenal sebagai bahan obat tradisional dan bumbu masakan. Rasanya yang sedikit pedas mampu memberikan efek menghangatkan badan. Berdasarkan riset terkini, jahe (*Zingiber officinale roscoe*) ternyata berkhasiat meredakan nyeri, rasa hangat jahe memiliki efek meredakan sakit. Bahan herbal lain yang digunakan adalah serai. Minyak serai memiliki kandungan senyawa sitral, geraniol, dan

limonene. Senyawa-senyawa ini memiliki sifat anti-inflamasi dan analgesik, yang dapat membantu meredakan nyeri dan peradangan. Selain itu, serai juga mengandung minyak atsiri yang memiliki efek menenangkan dan dapat membantu mengurangi stres, yang seringkali menjadi faktor pemicu nyeri (Adelina Putri, 2019).

Penggunaan minyak jahe dan serai dalam penggunaan nyeri telah dibuktikan dengan penelitian Ayu Chrisna (2024) pada remaja putri dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor dismenore sebelum diberikan minyak jahe kepada gadis remaja adalah 4,6, dan setelah intervensi, angkanya menjadi 3,69 dari sepuluh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa remaja dapat menggunakan minyak jahe untuk mengurangi dismenore. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiwin Mintarsih (2022) yang membahas tentang peran jahe merah dan air hangat dalam meredakan nyeri persalinan. Hasil ini menjelaskan terdapat perbedaan pengaruh antara pemberian jahe merah dan air hangat terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif, selain itu jahe merah memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengurangan nyeri persalinan dibandingkan dengan air hangat.

Hasil studi pendahuluan di wilayah Kecamatan Bungursari, jumlah ibu bersalin pada bulan Januari s/d Juli sebanyak 511 orang yang terdiri dari Kelurahan Sukalaksana sebanyak 125 orang yang meliputi data TPMB sebanyak 93 orang, Ponred sebanyak 5 orang, dan RS sebanyak 27 orang. Kelurahan Bungursari sebanyak 156 orang yang meliputi data TPMB sebanyak 97 orang, Ponred sebanyak 18 orang, dan RS sebanyak 41 orang.

Sedangkan di Kelurahan Bantar sebanyak 230 orang yang meliputi data TPMB sebanyak 105 orang, Poned sebanyak 30 orang, dan RS sebanyak 95 orang.

Berdasarkan wawancara kepada Bidan pelaksana di TPMB tersebut menyebutkan hampir semua ibu bersalin kala I merasakan nyeri. Dalam hal ini, upaya yang bidan lakukan untuk penurunan nyeri tersebut dengan menggunakan teknik nafas panjang. Dalam hal ini peneliti memberikan inovasi lain untuk mengurangi skala nyeri pada ibu bersalin kala I yaitu dengan minyak jahe dan serai. Penggunaan minyak jahe dilakukan kepada ibu bersalin kala 1 fase aktif dimana metode tersebut dapat mengurangi nyeri yang dirasakan, dalam hal ini bidan memiliki peranan penting dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (*woman center care*). Salah satu bentuk implementasi dari asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan adalah memberdayakan ibu bersalin sehingga mereka dapat menjaga kesehatannya secara mandiri.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Minyak Jahe dan Serai Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Wilayah Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya “Bagaimana pengaruh minyak jahe dan serai terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di TPMB Wilayah Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh minyak jahe dan serai terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di TPMB Wilayah Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum diberikan minyak jahe dan serai di TPMB Wilayah Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sesudah diberikan minyak jahe dan serai di TPMB Wilayah Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- c. Menganalisis perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah diberikan minyak jahe dan serai di TPMB Wilayah Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- d. Menganalisis perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan asuhan standar di TPMB Wilayah Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini secara keilmuan menyangkut tentang pengaruh minyak jahe dan serai terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian untuk pengembangan ilmu kebidanan pada asuhan kebidanan pada persalinan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Ibu Bersalin dan Keluarga

Diharapkan keluarga dapat menggunakan minyak jahe dan serai sesuai dengan teknik yang diajarkan pada saat penelitian untuk mengatasi rasa nyeri yang dirasakan ibu bersalin.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan metode intervensi bagi pelayanan ibu bersalin agar proses persalinannya lancar dan persalinan nyaman.

c. Bagi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh minyak jahe dan serai.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan penulis tentang pengaruh minyak jahe dan serai terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Selain itu dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penyusunan skripsi dan dapat mengembangkan teori yang telah didapat selama proses perkuliahan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan nyeri persalinan dengan inovasi lainnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Penggunaan Minyak Jahe dan Serai Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Wilayah Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya” belum pernah ada yang melakukan, tetapi ada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wiwin Mintarsih (2022) PERAN JAHE MERAH DAN AIR HANGAT DALAM MEREDAKAN NYERI PERSALINAN	- Variabel nyeri persalinan - Penggunaan jahe - Sampel ibu bersalin kala I	- Tempat dan waktu penelitian
2.	Febry Mutiarami Dahlhan, Nurhalimah Juneldi, Putri Azzahroh (2020) PENGARUH PEMBERIAN MINUMAN JAHE MERAH HANGAT TERHADAP NYERI PERSALINAN KALA I DI RUMAH SAKIT KOTA JAYAPURA	- Nyeri persalinan kala I - Penggunaan jahe - Sampel ibu bersalin kala I - Analisis data menggunakan <i>one group pretest and posttest</i>	- Penggunaan jahe dengan diminum - Tempat dan waktu penelitian
3.	Siti Nur Maeda (2021) STUDI LITERATUR PENERAPAN MINYAK LAVENDER DAN MINYAK JAHE PADA MASSAGE PUNGGUNG TERHADAP NYERI KALA I PERSALINAN	- Nyeri persalinan kala I - Penggunaan jahe - Sampel ibu bersalin kala I	- Penerapan minyak lavender dan jahe - Metode study literature review - Tempat dan waktu penelitian
4.	Siska Evi Martina, Janno Sinaga, Marthalena Simamora (2021) PEMBERIAN TERAPI	- Penggunaan minyak jahe	- Intensitas nyer sendi - Sampel lansia - Tempat dan waktu penelitian

No	Peneliti/ Judul	Persamaan	Perbedaan
	MINYAK JAHE MERAH DALAM MENGURANGI INTENSITAS NYERI SENDI PADA LANSIA		
5.	Prima Dian Furqoni, Triyoso Triyoso, Deny Eka Liasar (2022) PENERAPAN PIJAT REFLEKSI DAN MINYAK SERAI TERHADAP NYERI RHEUMATHOID PADA LANSIA DI KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG	- Penggunaan minyak serai	- Nyeri Rheumathoid - Sampel lansia - Tempat dan waktu penelitian
6.	Ayu Chrisna, Yanti Cahyati, Dita Eka Mardiani (2024) EFFECTIVENESS OF GIVING GINGER AND CITRONELLA OIL FOR DYSMENORRHEA AMONG ADOLESCENT GIRLS	- Penggunaan minyak jahe	- Mengurangi nyeri dismenore. - Sampel remaja - Tempat dan waktu penelitian